

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan pasti memiliki strategi tersendiri untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menunjukkan keunggulan bersaing. Salah satu dari strategi perusahaan adalah dengan melakukan ekspansi. Perusahaan harus melakukan usaha terobosan agar kontinuitas kehidupannya dapat dipertahankan yaitu melalui investasi pengembangan usaha atau lebih sering dikenal dengan sebutan ekspansi perusahaan. Ekspansi melalui akuisisi, merger atau membentuk perusahaan baru merupakan upaya dalam mendorong perusahaan memiliki jenis usaha yang lebih besar tanpa harus melakukannya dari awal (Hartana, 2022).

Perusahaan melakukan ekspansi melalui akuisisi, merger atau membentuk perusahaan baru dengan motif agar dapat mengurangi perusahaan pesaing atau mengurangi persaingan. Ekspansi perusahaan dapat dilakukan baik dalam bentuk ekspansi eksternal maupun ekspansi internal. Ekspansi internal merupakan pengembangan perusahaan yang dilakukan tanpa adanya kontribusi eksternal perusahaan, sedangkan ekspansi eksternal merupakan usaha memperluas atau mengembangkan yang menyertakan organisasi di luar perusahaan dengan mengkombinasi bisnis (Indriani, 2018). Melalui ekspansi internal ataupun eksternal, sebuah perusahaan mampu menjadi lebih besar dan akan mampu bersaing dengan pesaing. Salah satu ekspansi eksternal yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan akuisisi.

Akuisisi berasal dari kata *acquisition* (Latin) dan *acquisition* (Inggris) yang artinya membeli atau mendapatkan sesuatu/objek baru untuk ditambahkan pada sesuatu/objek yang sudah dimiliki sebelumnya (RA Kurnia, 2020). Akuisisi adalah pengambilalihan sebagian saham perusahaan oleh perusahaan lain dan pada perusahaan yang diambil alih menjadi anak perusahaan dan tetap beroperasi sendiri tanpa penggantian nama dan kegiatan (Nasir & Morina, 2018). Akuisisi merupakan perbuatan hukum yang dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi dengan cara pengambilalihan saham mayoritas perusahaan lain yang diambil alih (Waskito & Hidayat, 2020).

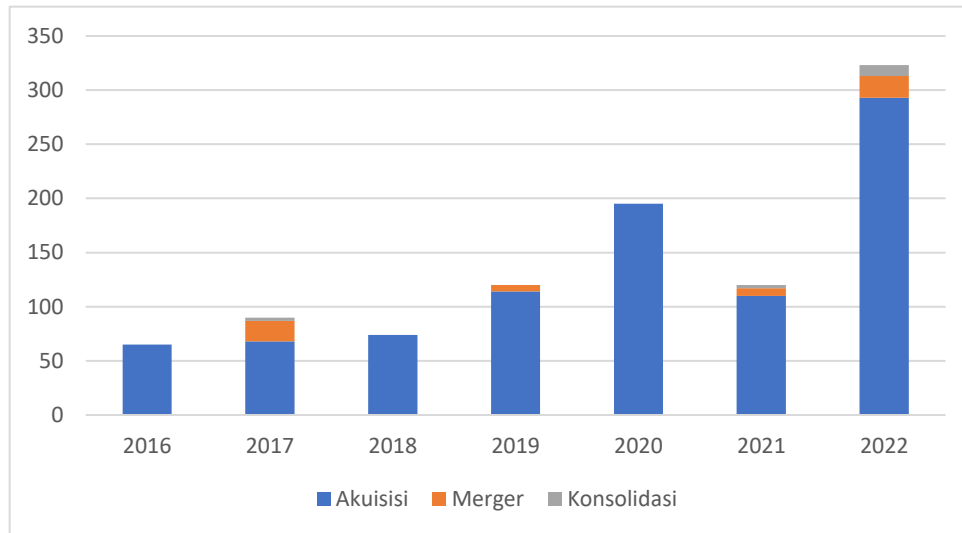
Salah satu tujuan dilakukannya akuisisi yaitu agar memberi dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan agar dapat menjaga eksistensi perusahaan. Namun, akuisisi terkadang memberikan dampak negatif yaitu menjadikan kinerja keuangan perusahaan menurun sehingga perusahaan tidak bisa meminimalisir risiko. Tujuan lainnya dilakukannya akuisisi yaitu untuk mencapai efisiensi biaya melalui skala ekonomi dan untuk keanekaragaman serta memperluas kegiatan bisnis agar dapat meningkatkan kinerja (Firdaus & Dara, 2020). Selain mengurangi persaingan, motif yang menjadikan perusahaan tertarik untuk mengambil keputusan akuisisi adalah menciptakan sinergi operasional dan sinergi keuangan perusahaan yang diharapkan terjadi peningkatan pangsa pasar yang lebih besar.

Akuisisi adalah fenomena yang umum terjadi di dalam dunia bisnis. Dampaknya adalah adanya perubahan-perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas akuisisi dapat tercermin pada kinerja keuangannya. Apabila kondisi finansial perusahaan setelah melakukan akuisisi menjadi lebih baik, maka

keputusan perusahaan melakukan akuisisi adalah keputusan yang tepat. Namun, jika yang terjadi adalah sebaliknya maka keputusan akuisisi kurang tepat. Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari keputusan akuisisi adalah dengan melihat kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan akuisisi terutama kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi (Serenade, Rahmawati & Dewi, 2019). Alasan lainnya perusahaan melakukan akuisisi adalah bertahan atau melebarkan sayap nya untuk menjadikan perusahaan nya lebih bergengsi.

Kinerja keuangan adalah rasio yang digunakan untuk menilai prestasi perusahaan. Prestasi atau pencapaian perusahaan tersebut menjadi kiblat utama ada atau tidaknya perubahan signifikan yang terjadi sebelum dan sesudah melakukan akuisisi. Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan. Informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan sangat dibutuhkan karena berguna untuk menilai perubahan potensial ekonomi perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan akan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan pada prinsipnya adalah untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja keuangan dan potensi atau kemampuan suatu perusahaan dengan menganalisa perbandingan berbagai pos-pos dalam suatu laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Semenjak diberlakukannya aturan PP 57/2010, KPPU mulai melakukan pencatatan secara sistematis terhadap aktivitas merger atau akuisisi yang terjadi di dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2016 sampai 2022, di Indonesia banyak dilakukan kegiatan ekspansi berupa akuisisi, merger dan konsolidasi yang tercatat di KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) yaitu :



Sumber : [www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id)

**Gambar. 1**  
**Notifikasi Merger, Akuisisi dan Konsolidasi di Indonesia Tahun 2016-2022**

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan tingginya dan banyaknya perusahaan yang melakukan akuisisi. Perkembangan yang terus meningkat dari notifikasi akuisisi paling banyak terjadi yaitu pada tahun 2022, dimana jumlah yang tercatat hampir 323 perusahaan. Fenomena covid-19 juga menjadi alasan peningkatan notifikasi akuisisi bagi perusahaan besar di berbagai industri masih cukup gencar melakukan akuisisi. Cara yang digunakan oleh perusahaan dalam menghadapi kompetisi antar perusahaan agar perusahaan mampu tetap bertahan dan juga bisa mengalami perkembangan adalah dengan menjalankan proses merger dan akuisisi (Immanuel, 2020).

Keputusan akuisisi memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap restrukturisasi kondisi dan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Hal itu didasarkan adanya dua perusahaan atau lebih yang bergabung dapat saling mendukung kegiatan usaha, sehingga profitabilitas yang didapat juga lebih tinggi. Dengan meningkatkan profitabilitas yang didapat akan berdampak

pada tingkat posisi keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi akan semakin kuat. Keputusan akuisisi juga tidak terlepas dari permasalahan, diantaranya biaya untuk melaksanakan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya belum tentu pasti sesuai dengan yang diharapkan (Indriani, 2018).

Analisis rasio keuangan memiliki berbagai macam jenis rasio terutama dalam hal penggunaannya. Dalam menyelesaikan semua kepentingan, analisis rasio keuangan dibagi menjadi empat bagian yakni rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Keempat dari analisis rasio ini digunakan untuk menilai seberapa jauh performa dan efektivitas perusahaan. Dalam perhitungan secara umum, *Quick Ratio* dan *Current Ratio* digunakan untuk mengukur rasio likuiditas. *Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over* dipakai untuk menghitung rasio aktivitas. *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur rasio leverage *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* dipakai untuk melakukan pengukuran sebuah rasio profitabilitas (LS Sinekti, 2022).

Secara umum, kinerja keuangan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dan laporan keuangan tersebut dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan (Nasir & Morina, 2018). Rasio keuangan dengan kinerja keuangan perusahaan sangat mempunyai hubungan yang sangat kuat. Rasio keuangan yang sangat banyak jumlahnya itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Rasio keuangan berguna bagi investor untuk melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang dilakukan. Jika rasio tersebut tidak menunjukkan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan lagi di tahun berikutnya, karena dalam konsep keuangan

dengan nama fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang ada didalam perusahaan (Herawati, 2019).

**Tabel 1.1**  
**Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Melakukan Akuisisi Sepanjang Tahun 2016-2022**

No	Nama Perusahaan	Tahun Akuisisi	Nilai Akuisisi
1	PT Golden Energy Mines Tbk mengakuisisi PT Era Mitra Selaras	2016	Rp. 494 Miliar
2	PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengakuisisi PT Tepian Indah Sukses	2017	Rp. 128 Miliar
3	PT Harum Energy Tbk mengakuisisi PT Bumi Karunia Pertiwi	2018	Rp. 31,50 Miliar
4	PT Medco Energi Global Pte Ltd mengakuisisi Ophir Energy Plc	2019	Rp. 6,5 Triliun
5	PT Bina Pertiwi Energi mengakuisisi PT Hidup Besai Kemu	2020	Rp. 930 Juta
6	PT Dharma Henwa Tbk mengakuisisi PT Sabina Mahardika	2021	Rp. 352 Miliar
7	PT Merdeka Copper Gold Tbk mengakuisisi PT Andalan Bersama Investama	2022	Rp. 1,14 Triliun

Sumber : [www.kppu.go.id](http://www.kppu.go.id) dan data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas perusahaan pengakuisisi atau yang disebut juga sebagai pembeli atas saham atau kendali perusahaan, biasanya melakukan transaksi itu kepada perusahaan startup atau usaha kecil dengan tujuan untuk bertahan atau berkembang. Peneliti mengambil sampel pada perusahaan pertambangan. Fenomena yang juga terjadi pada perusahaan pertambangan yaitu PT. Medco Energi yang melakukan akuisisi pada tahun 2019 yang dikutip dari website *republika.online*, yaitu mengalami kerugian yang cukup tinggi sebesar Rp. 2,7 Triliun pasca setahun melakukan akuisisi yaitu pada tahun 2020. Kerugian ini salah satu nya juga di dorong oleh turunnya pendapatan perusahaan. Keputusan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan, dianggap sebagai salah satu cara untuk

meningkatkan pendapatan perusahaan, akan tetapi yang terjadi malah sebaliknya. Perusahaan sektor pertambangan beberapa belakangan ini juga menjadi sorotan masyarakat, yaitu terjadinya kasus korupsi yang terjadi pada PT. Timah Tbk yang menimbulkan kerugian pada negara sebesar Rp 271 T. Jumlah yang sangat fantastis tersebut membuat banyak masyarakat Indonesia terkejut karena pendapatan negara dari sektor pertambangan sangatlah besar.

Melihat fenomena akuisisi yang terus meningkat, ternyata masih banyak penelitian yang menyatakan bahwa tidak adanya perubahan signifikan pada kinerja keuangan pasca akuisisi. Pada penelitian Amatilah, Syarief & Laksana (2021) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* mengalami penurunan setelah perusahaan melakukan akuisisi. Dari hal tersebut dapat ditarik garis besar yaitu aktivitas akuisisi tidak selalu menghasilkan profit.

Pada penelitian Waskito & Hidayat (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan yang berarti juga mengalami penurunan, tetapi pada *Total Assets Turn Over* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang berarti mengalami peningkatan. Sedangkan pada penelitian Safitri et, al (2019) tidak mengalami perbedaan yang signifikan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan oleh total liabilitas yang meningkat cukup signifikan, namun ekuitas mengalami penurunan.

Maka, penelitian ini menarik kesimpulan yang bertentangan dengan kepercayaan populer bahwa merger dan akuisisi adalah jalan jitu bagi keselamatan

perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mempertimbangkan strategi yang cocok untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jumlah akuisisi yang terus mengalami peningkatan tiap tahunnya dan temuan yang tidak konsisten tersebut menyebabkan akuisisi mendapatkan popularitas sehingga menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian.

Hal itu yang mendasari penulis untuk mengambil sampel pada perusahaan pertambangan. Penulis akan membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi di tahun 2019, dengan periode pengamatan yaitu 3 (tiga) sebelum akuisisi dan 3 (tiga) tahun setelah akuisisi. Kinerja keuangan perusahaan tersebut akan ditinjau dari informasi kondisi keuangan perusahaan yaitu dengan rasio keuangan seperti *current ratio*, *return on equity*, *total assets turn over* dan *debt to equity ratio*.

Dengan *Current Ratio* sebagai perhitungan *Liquidity Ratio* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, *Return on Equity* sebagai perhitungan *Profitability Ratio* untuk mengukur seberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan. *Total Assets Turn Over* sebagai perhitungan *Activity Ratio* untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, dan *Debt to Equity Ratio* sebagai perhitungan *Leverage Ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menguji perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan judul “**Analisis Perbandingan**



## **Kinerja Keuangan Pra dan Pasca Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi periode 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun setelah akuisisi yang diukur dengan *Current Ratio* (CR)?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi periode 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun setelah akuisisi yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE)?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi periode 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun setelah akuisisi yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO)?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi periode 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun setelah akuisisi yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi periode 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun setelah akuisisi yang diukur dengan *Current Ratio* (CR)
2. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi periode 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun setelah akuisisi yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE)
3. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi periode 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun setelah akuisisi yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO)
4. Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan pengakuisisi periode 3 (tiga) tahun sebelum dan 3 (tiga) tahun setelah akuisisi yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan dapat digunakan sebagai hasil karya dalam menambah wawasan pengetahuan yang lebih memperluas pola pikir ilmu pengetahuan berhubungan dengan keuangan yang berkaitan dengan Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pra dan Pasca Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Malikussaleh.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi serta sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan evaluasi terkait dengan pengambilan keputusan akuisisi perlu dilakukan atau tidak oleh perusahaan atau pemegang saham dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

#### 1. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah koleksi Pustaka bagi Universitas Malikussaleh dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi setiap pembaca sehingga menambah wawasan. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya.

#### 2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan sebagai referensi untuk memperkuat penelitian selanjutnya.